

---

---

# Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N Lulusan Prodi PJKR FIK UNY

Oleh Suhadi

Universitas Negeri Yogyakarta

---

**Absrtak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N DIY lulusan prodi PJKR FIK UNY, ditinjau dari status guru, pengalaman mengajar, dan jumlah jam mengajar setiap minggunya.*

*Penelitian ini dilaksanakan di daerah istimewa yogyakarta, dengan subyek penelitian guru pendidikan jasmani SMU Negeri yang berjumlah 38 orang. Pengumpulan data dengan dua cara : (1) melalui obsevasi pada saat proses belajar mengajar, (2) menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan chi-Kuadrat dengan taraf signifikansi 0,05.*

*Hasil penelitian adalah : guru pendidikan jasmanni SMU N DIY 66,33 % telah melaksanakan kegiatan dengan baik, dengan demikian profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N DIY dapat dikategorikan cukup. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan : (1) antara guru pendidikan jasmani yang berstatus sebagai guru tetap maupun guru yang tidak tetap, (2) antara guru pendidikan jasmani yang mempunyai pengalaman mengajar sampai 5 tahun dan di atas 5 tahun, (3) antara guru pendidikan jasmani yang mengajar sampai 18 jam setiap minggu dengan yang mengajar diatas 18 jam setiap minggu.*

**Kata kunci** : proseionalisme, guru pendidikan jasmani

## Latar Belakang

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan, guru dan tenaga kependidikan yang lain mempunyai peranan sangat penting, karena mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan bangsa dalam pendidikan watak, serta pembentukan kepribadian generasi yang akan datang. Guru dan tenaga kependidikan lainnya mengemban tugas mulia yang harus mengabdikan pembangunan bangsa dan negara.

Sejak berdiri sampai sekarang, dalam rangka meningkatkan mutu lulusannya, Program Studi Pendidikan jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR)

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang dulu bernama Jurusan Pendidikan Olah Raga (POR) di bawah Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Yogyakarta telah berkali-kali melakukan perubahan kurikulum. Kualifikasi tenaga pengajar secara bertahap juga telah diupayakan peningkatan akademiknya, baik melalui program-program pendidikan formal (S2/S3), maupun program-program penataran. Dalam bidang kelembagaan dan administrasi penyelenggaraan pendidikan juga selalu diadakan pembenahan-pembenahan dari waktu ke waktu. Semuanya tersebut dimaksudkan agar Program Studi PJKR FIK UNY sebagai salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan dapat memberikan layanan sebaik-baiknya dalam rangka mencetak calon-calon guru pendidikan jasmani/Olahraga yang profesional dalam melaksanakan tugas setelah mereka menamatkan pendidikannya.

Menurut Raka Joni (1989 : 20 ) terdapat lima gugus kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai seorang guru yang profesional, dari 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru. Lima gugus tersebut meliputi ; (1) menguasai bahan, (2) merencanakan program belajar mengajar, (3) mengelola proses belajar mengajar, (4) memiliki kemajuan belajar, (5) menggunakan media dan sumber belajar. Amijaya (1992:14) menyatakan pendidikan persiapan guru harus mampu mengembangkan tiga aspek kompetensi, yaitu ; (1) kompetensi pribadi, (2) kompetensi profesi, dan (3) kompetensi kemasyarakatan.

Dalam kaitannya dengan kompetensi guru pendidikan jasmani, menurut Baley (1986) yang ditulis Suhadi (1999 : 16) ada empat unsur yang harus dipenuhi sebagai guru pendidikan jasmani yang profesional, yaitu ; kualitas pribadi, kompetensi professional, kualitas kepemimpinan, dan kualitas human *relations*. Bucher (1993) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani yang baik harus memiliki sifat ; antusias, berbudaya, menguasai materi, dan respek terhadap siswanya. Menurut Danghtrey dan Lewis (1989) guru pendidikan jasmani seharusnya mengerti mengapa pendidikan jasmani penting, dan mampu menjelaskannya kepada orang lain.

Sementara ini di kalangan masyarakat muncul sinyalemen, beberapa diantaranya adalah adanya guru pendidikan jasmani/Olahraga lulusan POR-FPOK-IKIP Yogyakarta, yang sekarang menjadi Program Studi PJKR FIK UNY adalah sebagai berikut :

1. Bekerja dalam bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan profesinya.
2. Kurang siap dalam melaksanakan tugas jabatannya sebagai guru pendidikan jasmani/Olahraga.
3. Kurang kreatif untuk terus menerus meningkatkan kemampuan profesionalnya.
4. Kurang terdorong untuk melakukan perintisan di lembaga tempat mereka bekerja.
5. Dalam mengajar tidak membuat Satuan Pelajaran ( Sat Pel ).
6. Mengajar praktek tidak berpakaian olahraga
7. Membiarkan siswa di lapangan dan guru duduk di tepi lapangan.
8. Melakukan evaluasi pendidikan jasmani disamakan dengan mengevaluasi olahraga
9. Tidak pernah melakukan penelitian dalam pendidikan jasmani

Apabila kesan dan sinyalemen tersebut memang benar, tentunya upaya Program Studi PJKR FIK UNY untuk memperbaiki sistem penyelenggaraan pendidikan selama ini boleh dikatakan merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian didasari alasan-alasan seperti itulah, maka penulis tertarik akan mengadakan penelitian dengan judul ' Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N di Kabupaten DIY Lulusan Program Studi PJKR FIK UNY, adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana profesionalisme guru pendidikan

Jasmani SMU N Kabupaten DIY? Ditinjau dari : Status guru tetap maupun tidak tetap, pengalaman mengajar, dan jumlah jam mengajar setiap minggunya.

## **Definisi Operasional Variabel**

1. Profesionalisme guru yang dimaksud adalah: gambaran unjuk kerja yang telah ditampilkan oleh guru-guru pendidikan jasmani SMU N di Kabupaten DIY lulusan Prodi PJKR FIK UNY, dilihat dari 24 butir unjuk kerja sebagai kriteria, dengan mempertimbangkan : (a) status guru ( guru tetap dan guru tidak tetap, (b) pengalaman mengajar guru ( sampai dengan lima tahun dan di atas lima tahun ), dan (c) jumlah jam mengajar guru ( sampai dengan 18 jam dan di atas 18 jam ).
2. Guru-guru pendidikan jasmani yang diobservasi dibatasi pada guru-guru pendidikan jasmani yang latar belakang pendidikannya lulusan prodi PJKR FIK UNY yang dulu bernama jurusan POR/PKR FPOK IKIP Yogyakarta, jenjang pendidikan Sarjana Muda atau ( D3 ), dan Sarjana ( S1 ).
3. Pengalaman mengajar guru pendidikan jasmani adalah lamanya seorang guru telah mengajar di suatu sekolah, samapi dengan dilaksanakan pengambilan data tahun 2002. Perhitungan pengalaman mengajar dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Guru pendidikan jasmani dengan status guru tetap adalah : guru yang diangkat resmi oleh pemerintah dan ditugaskan mengajar di SMU N di Kabupaten DIY.
5. Guru pendidikan jasmani yang sudah mengajar di atas lima tahun dianggap sudah cukup berpengalaman dalam mengajar.

## **Hakikat Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani**

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah, antara guru pendidikan jasmani dan guru bidang studi yang lain membutuhkan kompetensi dasar yang hampir sama. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya di sekolah harus memiliki kemampuan dasar yang dikenal dengan istilah 10 kompetensi dasar. Dan oleh Sardiman ( 1986 : 162 ), dinyatakan sebagai profil kemampuan dasar bagi seorang guru yang telah menyelesaikan program studinya pada jenjang pendidikan tinggi, yang meliputi ; 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media/sumber, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa, 8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan, 9) menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Guru pendidikan jasmani yang melaksanakan tugasnya di sekolah, menggunakan aktifitas fisik siswa pada pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi personal, sosial, dan profesional yang telah dimiliki seorang guru menunjang keberhasilan tugas yang diemban seorang guru pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani yang baik menurut Suhadi dkk (1999 : 24) harus memiliki ; antusias, berbudaya, menguasai materi, dan respek terhadap siswanya. Lebih lanjut dinyatakan tentang kualifikasi secara khusus guru pendidikan jasmani meliputi ; 1) lulusan Perguruan tinggi, cerdas dan menguasai dasar-dasar keilmuan, 3) memiliki kesehatan yang baik, 4) berkepribadian, berminat dalam mengajar, 6) memiliki kemampuan motorik yang baik, 7) dapat bekerjasama dengan orang lain, dan 8) memiliki rasa humor.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat profesionalisme guru pendidikan jasmani dapat didekati melalui unjuk kerja yang ditampilkan. Menurut buku panduan pengajaran mikro dan praktek pengalaman lapangan

PJKR FIK UNY ( 1999 : 19) unjuk kerja yang seharusnya ditampilkan guru pendidikan jasmani meliputi ; berpakaian olahraga, memiliki suara yang memadai, menyusun satuan pelajaran, membariskan siswa sebelum pelajaran berlangsung, melakukan presensi, menginformasikan tujuan pelajaran, menginformasikan materi yang akan diajarkan, memimpin pemanasan, mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan, menggunakan metode sesuai dengan tujuan, mengatur formasi siswa, menyajikan materi pelajaran dari yang sederhana, memperhatikan keselamatan siswa, menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan, memperhatikan pembagian giliran, melakukan bimbingan kepada siswa, memberikan penguatan dengan tepat, memberikan koreksi secara individual, memimpin pelepasan, dan melakukan evaluasi kegiatan pada akhir kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru. Guru pendidikan jasmani dengan statusnya sebagai guru tetap kemungkinan memiliki profesionalisme yang berbeda dengan guru tidak tetap, guru pendidikan jasmani yang berpengalaman akan menampilkan profesionalisme yang berbeda dengan guru pendidikan jasmani yang kurang berpengalaman, demikian juga guru pendidikan jasmani dengan jumlah jam mengajar sampai dengan 18 jam setiap minggu akan menampilkan profesionalisme yang berbeda dengan guru pendidikan jasmani yang jumlah jam mengajarnya di atas 18 jam setiap minggu.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten DIY, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan subyek penelitian guru Pendidikan Jasmani SMU N di DIY lulusan Prodi PJKR FIK UNY. Penelitian dilaksanakan bulan Juli 2000, seluruh populasi dijadikan subyek penelitian yang berjumlah 38 orang, Instrumen penelitian menggunakan dua cara yaitu panduan observasi dan angket. Validitas menggunakan validitas isi dan reliabelitas dengan tes re tes. Analisis data dengan stastistik deskriptif. Variabel penelitian dapat dibaca pada tabel 1 :

Tabel 1. Variabel Penelitian Profesionalisme guru Pendidikan Jasmani lulusan Prodi PJKR FIK UNY

Variabel	Faktor	Indikator
Profesionalisme guru Pendidikan jasmani SMU N di DIY lulusan PJKR FIK UNY	1. Persiapan mengajar	a. Pakaian olahraga
		b. Suara yang memadai
		c. Menyusun Sat-pel
	Pelaksanaan tahap pemanasan	a. Membariskan siswa
		b. Melakukan presensi
		c. Informasi tujuan
		d. Informasi materi
	Pelaksanaan tahap pelajaran inti	e. Memimpin pemanasan
		a. Sesuai kurikulum
		b. Tepat waktu
		c. Demontrasi materi
		d. Ketepatan metode
		e. Formasi siswa
		f. Posisi guru
		g. Dari sederhana
		h. Keamanan siswa
i. PBM menyenangkan		
j. Mengawasi siswa		
k. Pembagian giliran		
4. Pelaksanaan penutup	l. Bimbingan siswa	
	m. Ketepatan penguatan	
	n. Koreksi individu	
	a. Pelemasan	
b. Ewaluasi kegiatan		

## Hasil Penelitian

Data profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N di DIY lulusan prodi PJKR ditinjau dari : status guru, pengalaman mengajar, dan jumlah jam mengajar setiap minggu yang akan dianalisis, dipersiapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) memeriksa data, (2) mengelompokan data sesuai katagori, (3) tabulasi data, dan (4) menghitung frekwensi data.

1. Sebaran Skor Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N di DIY.

Berdasarkan data dari hasil penelitian, untuk profesionalime guru pendidikan jasmani SMU N DIY lulusan PJKR FIK, memiliki rentang nilai

antara 6 sampai 23. Nilai rata-rata (M) sebesar 15,92 atau 66,33%, simpangan baku (SD) sebesar 4,57, median (Me) sebesar 12,30 dan modus (Mo) sebesar 14,36. Subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 15 orang atau 39,47%, pada kelompok rata-rata sebanyak 8 orang atau 21,05% dan di bawah skor rata-rata sebanyak 15 orang atau 39,47%. Distribusi frekwensinya dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor profesionalisme guru pendidikan Jasmani DIY

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
	Kelas	Absolut	Relatif	Kumulatif
1	6 - 8	4	10,5	4
2	9 - 11	3	7,8	7
3	12 - 14	8	21,1	15
4	15 - 17	8	21,1	23
5	18 - 20	10	26,8	33
6	21 - 23	5	12,2	38
	Jumlah	38	100	

2. Sebaran Skor Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N di DIY dengan Status Guru Tetap.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil penelitian, unprofesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N di DIY dengan status guru tetap, memiliki rentang nilai antara enam sampai 23. Nilai rata-rata (M) sebesar 15,79 atau 65,79%, simpangan baku (SD) sebesar 5,49, median (Me) sebesar 17,80 dan Modus (Mo) sebesar 21,36. Subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak delapan orang atau 42,11%, pada kelompok rata-rata sebanyak tiga orang atau 15,79% dan di bawah skor rata-rata delapan orang atau 42,11%. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi skor kinerja guru pendidikan jasmani SMU N DIY, dengan status sebagai guru tetap.

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
		Absolut	Relatif	Kumulatif
1	6 - 8	3	15,8	3
2	9 - 11	2	10,5	5
3	12 - 14	3	15,8	8
4	15 - 17	3	15,8	11
5	18 - 20	3	15,8	14
6	21 - 23	5	26,3	19
	Jumlah	19	100,00	

3. Sebaran Skor profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N di DIY dengan status guru Tidak Tetap  
 Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil penelitian, unprofesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N DIY, dengan status guru tidak tetap memiliki rentang antara 8 sampai 21. Nilai rata-rata ( M) sebesar 16,05, atau 68,75%, simpanagan baku (SD) sebesar 3,64, Median (Me) sebesar 16,75 dan Modus (Mo) sebesar 18,51. Subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 31,58%, pada kelompok rata-rata sebanyak 6 orang atau 31,58% dan di bawah skor rata-rata sebanyak 7 orang atau 31,58%. Distribusi ferkuensinya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi skor profesionalisme guru Pendidikan Jasmani SMU N DIY Dengan atatus sebagai guru tidak tetap.

No	Interval kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
#	7 - 9	1	5,3	1
	10 - 12	3	15,8	4
	13 - 15	3	15,8	7
	16 - 18	6	31,6	13
	19 - 21	6	31,6	19
	Jumlah	19	100	

4. Sebaran Skor profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N DIY, Dengan Pengalaman Mengajar Sampai Lima Tahun  
 Berdasarkan data dari hasil penelitian , untuk profesionalisme guru pendidikana jasmani SMU N DIY, dengan pengalaman mengajar sampai lima tahun, memiliki rentang nilai antara 10 sampai 21. Nilai rata-rta ( M) sebesar 16,47 atau 68,63%, simpangan baku sebesar 4,08, Median (Me) sebesar 17,07 dan Modus (Mo) sebesar 18,05. Subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 8 orang atau 47.06%, pada kelompok rata-rata sebanyak 4 orang atau 23,53% dan di bawah skor rata-rata sebanyak 5 orang atau 29,41%. Distribusi Frekuensinya dapat dibaca pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N DIY, dengan pengalaman mengajar sampai dengan lima tahun.

No	Interval Kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi komulatif
1	10 - 12	2	2
2	12 - 13	2	4
3	14 - 15	1	5
4	16 - 17	4	9
5	18 - 19	5	14
6	20 - 21	3	17
	Jumlah	22	

4. Sebaran Skor profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N DIY, Dengan Pengalaman di Atas Lima Tahun

Berdasarkan data hasil penelitian, untuk profesional guru pendidikan jasmani SMU N di DIY dengan pengalaman mengajar di atas lima tahun, memiliki rentang nilai antara enam samoi 23. Nilai rta-rata (M) sebesar 16,41 atau 68,37%, simpangan baku sebesar 4,08, Median sebesar 17.07 dqn Modus sebesar 18,05. Subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 8 orang atau 38,10%, pada kelompok rata-rata sebanyak 4 orang atau 19,05% dan di bawah skor rata-rata sebanyak 9 orang atau 42,86%. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi Profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N Di DIY dengan pengalaman mengajar di atas lima tahun

No	Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	8-Jun	4	19,0	4
2	11-Sep	2	9.5	6
3	14-Dec	3	14,3	9
4	15 - 17	4	19,0	13
5	18 - 20	3	14,3	16
6	21- 23	5	23,8	21
	Jumlah	21	100,00	

5. Sebaran Skor profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N DIY, Dengan Jumlam Jam mengajar Sampai 18 Jam Setiap Minggu

Berdasarkan data hasil penelitian, untuk profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N di DIY dengan jumlah jam mengajar sampai 18 jam setiap minggu, memiliki rentang nilai antara 5 samapi 22. Nilai rata-rata (M) sebesar 15,50 atau 64,58%, simpangan baku sebesar 4,49, Median (Me) sebesar 16,93 dan Modus (Mo) sebesar 18,75. Subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 13 orang atau sebesar 54,16%, pada kelompok rata-rta sebanyak 4 orang atau 16,67% dan di bawah rata-rata sebanyak 7 orang atau 29,17%. Distribusi frekuensinya dapat diliat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi frekuensi skor profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N DIY, dengan jumlah jam mengajar sampai 18 jam setiap minngu

No	Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	5 - 7	1	4,2	1
2	8 - 10	3	12,5	4
3	11 - 13	3	12,5	7
4	14 - 16	4	16,7	11
5	17 - 19	7	29,2	18
6	20 - 22	6	25,0	24
	Jumlah	24	100,00	



6. Sebaran Skor profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N Bantuk, Dengan Jumlah jam Mengajar di Atas 18 Jam Setiap Minggu  
 Berdasarkan data hasil penelitian, untuk profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N DIY dengan jumlah jam mengajar di atas 18 jam setiap minggu, memiliki rentang skor antara 8 sampai 23. Nilai rata-rata (M) sebesar 16,64 atau 69,33%, simpangan baku sebesar 4,86, Median (Me) sebesar 18,50 dan Modus (Mo) sebesar 17,50. Subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 42,86%, pada kelompok rata-rata sebanyak 3 orang atau 21,43%. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N dengan Jumlah Jam Mengajar di atas 18 Jam setiap minggu

No	Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif
1	7 - 9	1	1
2	10 - 12	2	3
3	13 - 15	2	5
4	16 - 18	3	6
5	19 - 21	3	11
6	22 - 24	3	14
	Jumlah	14	

Hasil selengkapnya profesionalisme guru pendidikan jasmani se Kabupaten DIY dapat dibaca tabel 9

Tabel 9. Ringkasan hasil perhitungan profesionalisme guru Pendidikan jasmani SMU N di Kabupaten DIY, ditinjau dari status guru, pengalaman mengajar, dan jumlah jam mengajar

Variabel	Db	X obs	X tab = 0,05	T. Sign.
Status guru	37	8,752	52,19	Tdk.Sign
Pengalaman mengajar	37	7,065	52,19	Tdk.Sign
Jumlah Jam mengajar	37	9,083	52,19	Tdk.Sign

## Pembahasan

Hasil analisis data uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan profesionalisme guru pendidikan jasmani di DIY baik ditinjau dari status guru, pengalaman mengajar, dan jumlah jam mengajar setiap minggunya.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N di DIY lulusan prodi PJKR FIK UNY, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani antara sekolah yang diajar guru tetap dan sekolah yang diajar dengan guru tidak tetap kondisi sarana dan prasarana tidak jauh berbeda, sehingga proses penyampaian materi pembelajarannya cenderung hanya beorientasi pada kondisi sarana prasarana, dan tidak berorientasi pada kurikulum yang ada. Ditemukan ada beberapa sekolah yang hanya mengajarkan permainan bola voli dan basket selama satu semester, ada juga sekolah yang tidak memiliki lapangan olah raga, sehingga guru pendidikan jasmani yang akan mengajar waktunya tidak

- bisa dimanfaatkan secara maksimal, karena siswanya terpaksa harus berjalan jauh menuju lapangan.
2. Guru-guru pendidikan jasmani dengan jumlah jam mengajar sampai 18 jam setiap minggunya belum mampu memanfaatkan waktu luang yang ada untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Ini ditandai ternyata tidak ada perbedaan antara guru pendidikan jasmani yang mengajar 18 jam setiap minggunya dengan yang mengaj di atas 18 jam setiap minggunya.
  3. Pada waktu pengambilan data, walaupun sudah diupayakan untuk memperoleh keseragaman dalam melakukan pengamatan, dengan memberikan pengarahan dan menggunakan panduan observasi secara terstruktur, namun karena perbedaan persepsi subyektif para pengamat, sehingga akan mengakibatkan perolehan data yang berbeda.

## Kesimpulan dan Saran

Profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N di Kabupaten DIY lulusan Prodi PJKR FIK UNY dapat dikategorikan cukup. Tidak terdapat perbedaan profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU N DIY lulusan Prodi PJKR ditinjau dari status guru tetap maupun guru tidak tetap, pengalaman mengajar sampai lima tahun maupun di atas lima tahun, dan jumlah jam mengajar sampai 18 jam setiap minggu maupun yang memiliki jumlah jam mengajar di atas 18 jam setiap minggu.

### Saran

Bagi Dinas Pendidikan Nasional khususnya DI Kabupaten DIY, dalam melakukan pembinaan karir guru pendidikan jasmani, sebaiknya dikenakan kepada seluruh guru-guru pendidikan jasmani, tanpa harus mempertimbangkan status guru, pengalaman mengajar, maupun banyaknya jumlah jam setiap minggu.

Kepada para peneliti dibidang pendidikan jasmani, disarankan dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik subyek yang digunakan maupun variabel-variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memperkaya variabel-variabel penentu untuk melihat profesionalisme guru pendidikan jasmani.

## Daftar Pustaka

- Amijaya, DA.Tisna (1989). *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Annarino,Anthony,AL.Cowel (1990). *Curriculum Theory and Design in Physical Educator, Second Edition*. St Louis : CV Masky Company.
- Baley James, A.Fiel David A. (1986). *Physical Education and Physical Educator, Secand Edition*. Basten : Allju and Bacon. Inc.
- Danghtrey and Lewis C.G. (1989). *Efektive Teaching Strategies in Secondary Physical Education*. Philadelphia : W.B. Saunders Company.
- Raka. Joni. T. (1989). *Pengembangan Kurikulum IKIP/ FIP/FGK. Suatu Konsep Pengembangan Guru Berdasarkan Kopetensi*, Jakarta : P3G Depdikbud.

Sutrisno Hadi, (1982). *Metodologi Reseach Jilid III Cetakan ke VII*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Suhadi dkk, (1999), *Panduan pengajaran mikro dan PPL Prodi FIK UNY*, Yogyakarta, FIK UNY